



**ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN BIAYA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS (*Return on Assets*) PT INDOFOOD
SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dibuat oleh:

Risa Septiani Wuriansah

022118045

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2023



**ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN BIAYA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS (*Return on Assets*) PT INDOFOOD
SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016-2020**

Skripsi

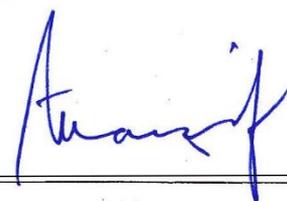
Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCE)



**ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PENYAJIAN BIAYA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS (*Return on Assets*) PT INDOFOOD
SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Sabtu, 28 Januari 2023

Risa Septiani Wuriansah
022118045

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

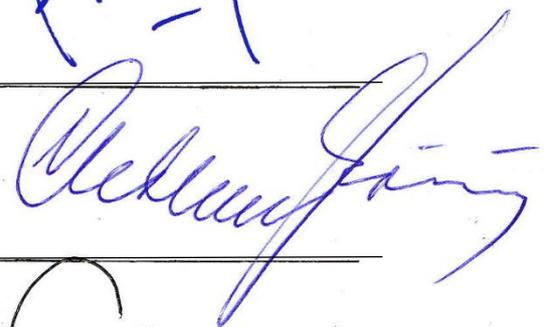
(Dr. Rochman Marota, SE., Ak., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing

(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Dessy Herlisnawati, SE., Msi., CAP)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Septiani Wuriansah
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118045
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengungkapan Dan Penyajian Biaya
Corporate Social Responsibility Terhadap
Profitabilitas (*Return on Assets*) Pada PT
Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-
2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 28 Januari 2023



Risa Septiani Wuriansah
022118045

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2023**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RISA SEPTIANI WURIANSAH. 022118045. Analisis Pengungkapan dan Penyajian Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan: CHANDRA PRIBADI dan DESSY HERLISNAWATI. 2023

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perusahaan (perseroan) yang diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran sesuai dengan UU No 40 tahun 2007. Di sisi lain, *Corporate Social Responsibility* juga merupakan sarana untuk meningkatkan laba perusahaan dengan membangun reputasi sebagai warga sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* menggunakan data sekunder. Data penelitian berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic software*.

Hasil penelitian ini yaitu secara parsial pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020. Secara simultan pengungkapan CSR dan Biaya Bina Lingkungan juga tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020 dikarenakan profit atau laba yang diperoleh sangat kecil maka setiap pengungkapan tidak memiliki pengaruh apapun. Di mana nilai signifikansi pengungkapan terhadap ROA sebesar 0.757 yang berarti $0.757 > 0.05$ dan biaya bina lingkungan sebesar 0.221 yang berarti $0.221 > 0.05$. Untuk hasil uji koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 30.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Biaya Bina Lingkungan, *Return on Assets*.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah selalu pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengungkapan Dan Penyajian Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) PT Indofood Sukses Makmur Periode 2016-2020**” ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta motivasi dari orang-orang terdekat, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulisan selama penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang telah memberikan segala hal untuk saya, baik motivasi, hiburan, doa yang tak henti-hentinya mengalir, dukungan moril dan materil serta kasih sayang.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin SE., M.Ak. selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan penelitian ini.
9. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan saran selama penulisan penelitian ini.
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

11. Para sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu Mia Indah Permata Sari, Rensha Octaviani, Ratih Purwasih, Dahlia Zulka, Eviviana Marpaung, Doni Shaputra, Endin Nasrudin, Muhammad Ilhamsyah dan Bagas Rudianto.
12. Teman-teman kelas G Angkatan 2018 yang menemani awal semester.
13. Teman-teman satu bimbingan Bapak Chandra dan Ibu Dessy yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi untuk mencapai gelar sarjana.

Dalam membuat skripsi ini saya menyadari masih memiliki keterbatas dan kekurangan baik dari bahan ataupun dari penulisan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bogor, Januari 2023

Risa Septiani Wuriansah

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Praktik.....	6
1.4.2 Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.1.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	9
2.1.4 Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	9
2.1.5 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	10

2.1.6	Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.7	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.8	Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.2	Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.3	Analisis Laporan Keuangan	15
2.3.1	Definisi Laporan Keuangan	15
2.3.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.3.3	Alat dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	17
2.4	Analisis Rasio Keuangan	18
2.4.1	Definisi Rasio Keuangan.....	19
2.4.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	19
2.5	Profitabilitas	20
2.5.1	Definisi Profitabilitas	20
2.5.2	Tujuan dan manfaat Profitabilitas	20
2.5.3	Pengukuran Profitabilitas	21
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	22
2.6.1	Penelitian Sebelumnya.....	22
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	26
2.7	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	28
3.2.1	Objek Penelitian.....	28
3.2.2	Unit Analisis.....	28
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	29
3.6	Metode Pengumpulan Data	30
3.7	Metode Pengelolaan/Analisis Data	30
3.7.1	Statistik Deskriptif	30
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.7.4	Uji Hipotesis.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	34
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	34

4.1.2	Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang PT Indofood Sukses Makmur Tbk	36
4.1.3	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020.....	38
4.1.4	Biaya Bina Lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020.....	39
4.1.5	<i>Return on Assets</i> (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020.....	41
4.2	Analisis Data	42
4.2.1	Analisis Deskriptif	42
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.2.4	Uji Hipotesis.....	47
4.3	Pembahasan.....	49
4.3.1	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Assest</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk	50
4.3.2	Pengaruh Biaya Bina Lingkungan Terhadap <i>Return on Assest</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	50
4.3.3	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Biaya Bina Lingkungan Terhadap <i>Return on Assest</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	Simpulan.....	52
5.2	Saran.....	52
5.2.1	Kegunaan Praktis	52
5.2.2	Kegunaan Akademis	52
DAFTAR PUSTAKA		54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		56
DAFTAR LAMPIRAN		57

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Perhitungan Pengungkapan CSR, Biaya Bina Lingkungan dan <i>Return on Assets</i> PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020	38
Tabel 4.2 Biaya Bina Lingkungan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020	40
Tabel 4.3 <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020	41
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	42
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser.....	44
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	45
Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	11
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk	36
Gambar 4.2 Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020	39
Gambar 4.3 Biaya Bina Lingkungan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020	40
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020	41
Gambar 4.5 Uji Heterokdastisitas	45
Gambar 4.6 Hasil Hipotesis Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Data Perhitungan <i>Return on Assets</i>	57
Lampiran 2: Biaya Bina Lingkungan	57
Lampiran 3: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Menurut GRI G4.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perusahaan dihadapkan pada lingkungan persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mampu bersaing adalah dengan melakukan aktivitas yang tidak hanya fokus memberikan manfaat pada perusahaan saja, namun juga memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tanggung jawab sosial atau CSR menjadi isu yang muncul di masyarakat saat ini, disebabkan kesadaran masyarakat semakin meningkat akibat dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan seharusnya berinteraksi terhadap lingkungan sehingga akan menimbulkan interaksi timbal balik antara kedua aspek tersebut. Perusahaan dapat berkembang pesat apabila diimbangi dengan pertanggung jawaban sosial perusahaan atas pengaruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia pada saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Terlebih lagi makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang sangat penting dan tidak ada habisnya sehingga makanan dan minuman menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap harinya. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (kemenperin.go.id).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Indofood adalah salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia dan memiliki pangsa pasar dominan untuk produk-produk utamanya yaitu mie instan, tepung terigu, minyak goreng, margarin, dan lemak nabati. Untuk memproduksi mie instan PT Indofood Sukses Makmur memiliki 15 pabrik yang tersebar di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mie instan terdiri dari 3 pabrik di pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik, masing-masing terletak di Jakarta dan Surabaya, serta didukung 1 pabrik kemasan kantung terigu di Citeureup.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen suatu perusahaan atau dunia bisnis (korporasi) untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Irham wo, 2013). Perusahaan yang sudah melakukan kegiatan CSR percaya bahwa tidak ada perusahaan yang dapat berdiri sendiri dan berkelanjutan tanpa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas melakukan

aktivitas usahanya. Implementasi tanggung jawab sosial merupakan investasi jangka panjang dan juga kesempatan untuk memastikan agar perusahaan dan masyarakat dapat tumbuh bersama dan saling mendukung.

Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan *non*-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat diungkapkan dalam *annual report* perusahaan. Dalam pengungkapannya didukung oleh PSAK No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9 menyatakan bahwa, “Perusahaan dapat pula menyajiakan laporan keuangan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan”.

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Menurut konsep CSR (Rustiyansih, 2013) sebuah perusahaan dalam melakukan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata seperti deviden dan keuangan melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan tentunya akan mengeluarkan biaya-biaya yang sering disebut biaya sosial. Biaya ini timbul apabila terdapat dampak sosial yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan. Menurut Sueb (2011) kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih perusahaan adalah penyajian biaya lingkungan didalam prospektus, biaya kesejahteraan pegawai yang disajikan didalam catatan atas laporan keuangan, biaya untuk masyarakat disekitar perusahaan yang disajikan didalam laporan tahunan, biaya pemantuan produk yang disajikan didalam catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya biaya *Corporate Sosial Responsibility* meliputi biaya bina lingkungan, biaya untuk komunitas, Biaya Bina Lingkungan, dan biaya kemitraan. Biaya *Corporate Sosial Responsibility* ini dikeluarkan untuk keberlanjutan hidup perusahaan, karena tanggung jawab perusahaan terhadap dimensi sosial dan lingkungan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan (Daud dan Amri, 2008).

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio dapat mengevaluasi keadaan *financial* perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan yang akan peneliti gunakan yaitu rasio profitabilitas yang akan diprosikan dengan *Return on Assets*.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total asset, dan ekuitas (Fitriyana, 2018). Secara umum, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka diwajibkan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam kompetisi meyakinkan dan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori *stakeholder*, di mana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholder*-nya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Berikut tabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Biaya Bina Lingkungan dan *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk:

Tabel 1.1 Perhitungan Pengungkapan CSR, Biaya Bina Lingkungan dan *Return on Assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
Pengungkapan CSR	49.5%	58.2%	58.2%	58.2%	58.2%
Biaya Bina Lingkungan	Rp 459.637.000	Rp 305.799.000	Rp 507.383.000	Rp 530.576.000	Rp 780.619.000
<i>Return on Assets</i>	6.4%	5.8%	5.1%	6.1%	3.5%

Sumber: www.idx.co.id dan www.globalreporting.org, data diolah tahun 2021

Pada tabel di atas memperlihatkan hasil perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, biaya bina lingkungan dan profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menjadi objek selama periode penelitian, tabel di atas menunjukkan pada tahun 2016-2017 tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meningkat, berbeda dengan profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* yang mengalami penurunan, pada tahun 2018 sampai 2020 CSR tetap akan tetapi ROA mengalami penurunan. Sedangkan biaya bina lingkungan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan dan ROA mengalami naik turun.

Menurut Utung (2008) dalam Totok (2014) menyatakan bahwa dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, manfaat yang didapat perusahaan salah satunya adalah citra perusahaan akan semakin baik, dengan begitu loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya

dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Berbagai penelitian terkait pengungkapan dan biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Assets* telah banyak dilakukan sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keberagaman hasil penelitian yang diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Maulani (2017) menghasilkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Muakaromah (2018) menghasilkan bahwa biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Yeterina (2016) menghasilkan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Sri Ayu (2017) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan secara simultan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan Irman dan Juliyanti (2017) menghasilkan bahwa biaya bina lingkungan mengalami pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulandari (2018) menghasilkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Reza, Yuni dan Nuerleli menghasilkan bahwa biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mardindari dan Rustiyaningsih (2013) menyatakan bahwa biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Assets*), karena ketika perusahaan mengeluarkan biaya CSR (*Corporate Social Responsibility*) seperti kegiatan sosial, donasi bencana alam, pendidikan, kesehatan dan biaya sosial lainnya yang mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, tentunya hal ini dapat menciptakan keuntungan bagi pihak perusahaan maupun masyarakat sekitar perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, mengingat pentingnya *Corporate Social Responsibility* bagi investor dan perusahaan maka dalam penelitian ini diambil judul **Analisis Pengungkapan dan Penyajian Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab

yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesejahteraan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dalam aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR berarti perusahaan sudah melakukan kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan mengungkapkan aktivitas CSR setiap tahunnya.

Untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Akan tetapi menurut Utung (2008) dalam Totok (2014) menyatakan bahwa dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, manfaat yang didapat perusahaan salah satunya adalah citra perusahaan akan semakin baik, dengan begitu loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020?
2. Bagaimana penerapan Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.
3. Bagaimana penerapan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis ketertarikan/hubungan di antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets*, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu juga sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu penulis yang didapatkan di bangku kuliah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada investor maupun calon investor mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham terhadap perusahaan tersebut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan dan penyajian biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan serta tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility

2.1.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut versi *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) adalah:

“Continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”. Dengan maksud adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunikasi lokal masyarakat secara luas.

Versi bank dunia (*World Bank*) dalam Azheri (2012:20) pengertian CSR adalah sebagai berikut:

“CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employess and their representatives, the local community and society and large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development”. Artinta CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, kontribusi lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik.

Michael Hopkins, menyatakan CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang berada didalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan, serta etis atau bertanggung jawab dengan memperlakukan *stakeholders* dengan cara yang bisa diterimanya (Azheri, 2012:26).

Menurut Boone dan Kurtz dalam Abdurrahman (2015:460) menyatakan tanggung jawab sosial adalah perseorangan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan sosial sebagai nilai yang sepadan dalam mengevaluasi kineja perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen dengan para *stakeholder* termasuk masyarakat dalam memenuhi tanggung jawabannya dalam bentuk kontribusi dalam meningkatkan perkembangan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. CSR merupakan Tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada.

2.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 66 ayat (2) yang menyebutkan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Dengan mengungkapkan CSR perusahaan memang tidak akan mendapatkan *profit* atau keuntungan secara langsung, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah berupa citra perusahaan.

Menurut Hadi (2011) pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan *sustainability report* merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan yang di pertanggung jawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability report* (www.globalreporting.org).

Penilaian yang dilakukan dalam mengukur luas pengungkapan CSR dengan pemberian skor 1 dan 0. Di mana nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan oleh perusahaan (Ho dan Taylor, 2007). Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91 (skor maksimal).

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.

1 = jika item diungkapkan; 0 jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSRI_j < 1$.

GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di pergunakan didunia dalam rangka mendorong transportasi yang lebih besar. Kerangka tersebut menerapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosialnya.

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya, baik fisik maupun non fisik. O'Donovan dalam Hadi (2011:87) berpendapat legitimasi organisasai dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).

Patrick Medley dalam Ulandari (2018) memberikan ilustrasi essensi teori legitimasi lewat penggambaran keterhubungan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder* baik internal maupun eksternal) yang memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung dan saling mempengaruhi terhadap perusahaan. Keterhubungan tersebut dapat memunculkan potensi mendukung (*legitimate*) maupun penekanan (*illegitimate*) terhadap perusahaan. penekanan terhadap perusahaan manakala terjadi *incongruence* (senjangan legitimasi) antara harapan dengan keyakinan.

2.1.4 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Nor Hadi (2014) *Stakeholder* adalah semua pihak, baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan intenasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas secara kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Rindawati dan Asyik, 2015). Sehingga perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, karena *stakeholder* ialah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas kegiatan

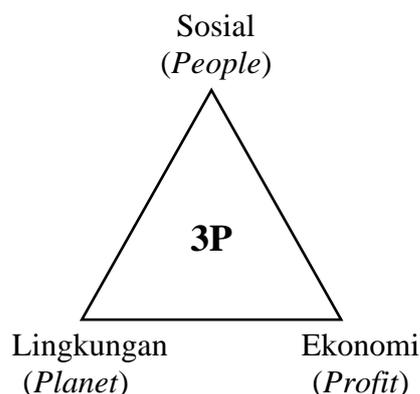
perusahaan serta kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan. *Stakeholder theory* juga mempertimbangkan berbagai kelompok yang terdapat dimasyarakat dan bagaimana harapan kelompok *stakeholder* memiliki dampak yang besar atau kecil kepada strategi perusahaan. teori ini berimplikasi kepada kebijakan manajemen dalam mengelola harapan *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan pada dasarnya mempunyai ekspektasi yang berbeda mengenai bagaimana perusahaan dijalankan.

2.1.5 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menyatakan adanya hubungan antara principal dan agen. Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antar manajer (agen) dan principal (pemilik). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih principal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa dan kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Carissa, 2018). Konflik kepentingan anantara manjer dengan pemilik menjadi semakin besar Ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. sebaliknya semakin besar kepentingan manajer didalam perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Meita, 2016).

2.1.6 Konsep Dasar *Corporate Social Responsibility*

Saat ini sulit dipungkiri bahwa pergerakan industri yang semakin maju berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal itu karena dalam suatu industry membutuhkan mobilisasi sumber daya sehingga kecil ataupun besar, cepat ataupun lambat dapat mengganggu keseimbangan sumber daya tersebut. Maka disitulah pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, agar terjadinya keseimbangan dalam melakukan aktivitas perusahaannya. John Elkington pada tahun 1997 dalam (Nor Hadi, 2011) melalui bukunya yang terkenal dengan ‘*The Triple Bottom Line*’ yang dimuat dalam buku ‘*Canibalt with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*’. Jika perusahaan ingin terus berkembang maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya mengejar *profit* semata namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hubungan tersebut kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konsep *Triple Bottom Line*

Sumber: Elkington dalam Nor Hadi (2011)

Hubungan yang ideal anatar *profit*, *people* dan *planet* adalah seimbang, tidak bisa hanya mementingkan suatu elemen saja. Jika perusahaan mengabaikan keseimbangan *Triple Bottom Line* maka akan terjadi gangguan pada manusia dan lingkungan sekitar perusahaan yang akan menghambat aktivitas perusahaan seperti demo masyarakat sekitar atau kerusakan lingkungan sekitar akibat aktivitas perusahaan yang mengabaikan keseimbangan tersebut.

1. *Profit*

Merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, bahkan *profit* adalah suatu unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan personil dalam perusahaan, meningkat tingkat kesejahteraan pemilik (*stakeholder*), peningkatan kontribusi bagi masyarakat lewat pembayaran pajak, melakukan ekspansi usaha, maka perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah yang akan mammpu mempertahankan *going concern* (Nor Hadi 2011).

2. *People*

Merupakan lingkungan masyarakat (*community*) di maan perusahaan berada. Mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. dengan demikian, *community* memiliki interrelasi kuat dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan. hamper tidak mungkin, perusahaan mampu menjalankan operasi secara *survive* tanpa didukung masyarakat sekitar. disitulah letak terpenting dari kemauan dan kemampuan perusahaan mendekati diri dengan masyarakat lewat strategi *social responsibility*. (Nor Hadi, 2011:58)

3. *Planet*

Merupakan lingkungan fisik (sumberdaya fisik) perusahaan. Lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Mengingat, lingkungan merupakan tempat di mana perusahaan menopang. Satu konsep yang tidak bisa di niscayakan adalah hubungan perusahaan dengan alam yang bersifat sebab akibat. Kerusakan lingkungan, eksploitasi tanpa batas keseimbangan, cepat atau lambat akan menghancurkan perusahaan dan masyarakat. (Nor Hadi 2011:58).

2.1.7 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh (Suhandri M.P dalam Irham Fahmi, 2015) bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Memperhatikan dan mendingkrak reputasi serta citra perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
3. Meredukasi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan kases sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Meredukasi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Meperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
9. Meningkatkan semanagat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Menurut Edi Suharto (2010) jika dikelompokan, terdapat empat manfaat diterapkannya *Corporate Social Responsibility* yang dapat dipeloleh perusahaan, antara lain:

a. *Brand Diffrentantion*

Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, tanggung jawab sosial bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis dimata public yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.

b. *Human Resource*

Program tanggung jawab sosial dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi.

c. *Licences to Operate*

Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial dapat mendorong pemerintah dan public memberikan izin bisnis, karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.

d. *Risk Management*

Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan.

2.1.8 Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR pasti memiliki motivasi. Kerna bagaimanapun tujuan perusahaan melakukan CSR terkait erat dengan motivasi yang dimiliki Wibisono (2007, 78) dalam Sri Ayu (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan dilaksanakannya CSR, diantaranya:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Pembuatan desyuktif akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif akan mendongkrak reputasi perusahaan. Inilah yang menjadi modal non-financial utama bagi perusahaan dan bagi *stakeholder* nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan *benefit* dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. Sebagai imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekpetasi *stakeholders* akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka disamping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang meungkin berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR.
4. Melebarkan akses sumber daya. *Track record* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dappat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
5. Membentangkan akses menuju *market*. Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
6. Mereduksi biaya. Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Contohnya

adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui *proses recycle* atau daur ulang kedalam siklus produksi.

7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program CSR tentunya akan menambahkan frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu data membentangkan karpet merah bagi terbentuknya *trust* kepada perusahaan.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai *regulator*. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa aturan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya
10. Peluang, mendapatkan penghargaan. Banyak *reward* ditawarkan bagi penggiat CSR, sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan mempunyai kesempatan yang cukup tinggi. Salah satu motif perusahaan dalam melaksanakan CSR dan menjadi bagian penting adalah menjalin hubungan yang baik dengan *regulator*. Perusahaan berdiri berdasarkan izin yang diberikan pemerintah dan diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan melalui pembayaran kewajiban berupa pajak dan lainnya, juga secara sadar turut membangun kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

2.2 Biaya Corporate Social Responsibility

Bagi perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* pasti akan mengeluarkan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk terlaksananya CSR di perusahaan. Besar kecilnya biaya *Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan sesuai dengan kebijakan di masing-masing perusahaan, dengan kata lain tidak ada patokan khusus untuk berapa jumlah biaya *Corporate Social Responsibility* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya *Corporate Social Responsibility* terbagi menjadi dua yaitu biaya *Corporate Social Responsibility* internal dan biaya *Corporate Social Responsibility* eksternal. Biaya *Corporate Social Responsibility* internal yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk karyawan di perusahaan, biaya yang dikeluarkan yaitu diukur dari biaya pasca kerja untuk menghasilkan biaya kesejahteraan karyawan yang merupakan biaya CSR internal. Sedangkan untuk biaya *Corporate Social Responsibility* eksternal yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk masyarakat disekitar perusahaan dan yang lainnya, biaya ini diukur dari biaya sumbangan untuk dijadikan biaya untuk komunitas, biaya bina

lingkungan, dan biaya kemitraan yang diberikan kepada suatu organisasi yang saling berhubungan atau berinteraksi dengan perusahaan (Yudharma, 2016).

Menurut Septiana (2012), komponen biaya *Corporate Social Responsibility* yaitu meliputi:

1. Biaya Kesejahteraan Karyawan

Mencakup praktik ketenagakerjaan, melalui program kesejahteraan karyawan yang dapat di tentukan melalui penelusuran akun-akun laporan keuangan terkait dengan pelaksanaan program ini seperti akun gaji, upah, bonus, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan.

2. Biaya Biaya Bina Lingkungan

Mencakup lingkungan, dilakukan melalui program bina lingkungan yang dapat ditentukan dengan menelusuri akun-akun terkait dengan kegiatan ini dalam laporan keuangan, seperti akun sumbangan, iuran, pelatihan dan pendidikan, hubungan masyarakat dan bina lingkungan.

3. Biaya Kemitraan

Mencakup perlibatan, ditentukan melalui penelusuran akun-akun terkait dengan kegiatan ini pada laporan keuangan, seperti akun program kemitraan, dana pinjaman, ikatan kerja sama dan sponsor.

Sedangkan menurut Mardiandari dan Rustiyaningsih, 2013) biaya CSR dibagi menjadi 2 berdasarkan objek dari biaya CSR (Internal dan Eksternal) yaitu:

1. Biaya CSR untuk internal menggunakan biaya kesejahteraan karyawan yang diukur melalui biaya pasca kerja. Biaya pasca kerja menurut PSAK 24 No. 24 paragraf 8 adalah imbalan kerja yang terutang setelah pekerja selesai kerjanya (IAI 2002).
2. Biaya CSR untuk eksternal menggunakan biaya untuk komunitas yang diukur melalui biaya sumbangan. Biaya untuk komunitas adalah biaya yang digunakan untuk masyarakat atau sekelompok *organisme* yang saling berinteraksi dengan perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu inti dari sumber informasi keuangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan sebagai alat tolak ukur dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan *finansial* yang menjadi kekurangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pengertian laporan keuangan menurut Hery (2018:2) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan suatu media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan yang hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi dalam penyajian keragaman bentuk laporan keuangan untuk dianalisis yang terdiri dari beberapa unsur.

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Secara lengkap menurut Kasmir (2017:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam jenis atau unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca/Laporan Posisi Keuangan

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aset (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, buku 1, kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, halaman 5. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakai, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

2.3.3 Alat dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017) terdapat 5 (lima) set alat dan teknik untuk analisis keuangan yaitu:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Untuk melakukan analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dengan meninjau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berturut-turut dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini biasanya melibatkan sebuah tinjauan perubahan tiap-tiap saldo akun berdasarkan tahun ke tahun atau multitahun. Informasi yang paling penting dan sering diungkapkan dari analisis laporan keuangan komparatif adalah *trend*. Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat mengungkapkan arah, kecepatan dan jangkauan *trend*. Analisis laporan keuangan komparatif juga disebut

sebagai analisis horizontal karena analisis saldo akun dari kiri ke kanan atau kanan ke kiri ketika memeriksa laporan komparatif.

2. Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*

Analisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai berapa besar proporsi kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari akun tertentu. Secara khusus, dalam menganalisis laporan keuangan, sangat umum untuk menyatakan total aset (atau liabilitas ditambah ekuitas) sebesar 100%. Kemudian, akun-akun dalam kelompok ini dinyatakan sebesar persentase dan masing-masing total akun tersebut. Prosedur ini juga disebut dengan analisis vertikal karena evaluasi akun dari atas ke bawah (atau bawah ke atas) dalam laporan *common-size*. Dalam menganalisis laporan keuangan, analisis *common-size* menekankan pada dua faktor:

- a. Sumber pendanaan meliputi distribusi pendanaan antara liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas.
- b. Komposisi aset meliputi jumlah untuk setiap aset lancar dan tidak lancar.

Laporan *common-size* terutama berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda disusun Kembali dalam format *common-size*.

3. Analisis Rasio

Rasio merupakan alat untuk memberikan pandangan mengenai kondisi yang mendasarinya. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkapkan kondisi dan *trend* yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut. Seperti alat analisis lainnya, rasio sangat berguna ketika berorientasi ke masa depan.

4. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber penggunaan dana. Analisis arus kas memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapat pendanaan dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam memperkirakan arus kas dan sebagai bagian dari analisis likuiditas.

5. Penilaian

Penilaian merupakan hasil penting dari berbagai jenis bisnis dan analisis laporan keuangan. Penilaian (*valuation*) biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik perusahaan atau sahamnya. Dasar penilaian adalah teori nilai sekarang (*present value theory*). Teori ini menyatakan nilai utang atau efek ekuitas (atau untuk hal ini, setiap aset). Sama dengan jumlah dari mana *payoffs* masa depan yang diharapkan atas efek yang didiskontokan ke masa sekarang pada tingkat diskonto yang sesuai.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Definisi Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan analisis memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering kali dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Fahmi (2017:49) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antar jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:166) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis atau analisis risiko keuangan

2. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga

sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Perusahaan

Rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Definisi Profitabilitas

Ada beberapa definisi tentang profitabilitas yang ditemukan menurut beberapa ahli. Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fahmi (2019) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan menurut Samryn (2015) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dapat menghasilkan atau meningkatkan laba dari kegiatan operasional dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. perusahaan mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

2.5.2 Tujuan dan manfaat Profitabilitas

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.5.3 Pengukuran Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam suatu perusahaan sebagai alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan menurut Kasmir (2019) adalah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama profit margin.

2. *Return on Investment (ROI) atau Return on Equity Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$$

Total Aset

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. *Earning per Share* (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sebagai acuan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rina Mudjyati dan Salis Saevy Maulani, 2017 (Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Independen: Likuiditas dan Profitabilitas Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Likuiditas: CR Profitabilitas: ROA CSR: CSRI	Data yang digunakan adalah data sekunder, Teknik <i>purposive sampling</i> dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel likuiditas memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .

2	Aditya Satya Yudharma, 2016 (Pengaruh Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan)	Independen: Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.	Biaya CSR: Biaya Bina Lingkungan, biaya sumbangan Kinerja keuangan: ROA Nilai perusahaan: Tobin's Q	Jenis penelitian bersifat kuantitatif, Sumber data yang digunakan data sekunder, dan Teknik analisis linier berganda	Biaya kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Biaya untuk komunitas yang diproksi melalui biaya sumbangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Ulandari, 2018 (Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2012-2016)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i>	Likuiditas: CR Solvabilitas: DAR Profitabilitas: NPM, ROI/ROA CSR: CSDI j	Jenis penelitian deskriptif dan <i>verifikatif</i> , jenis data yang digunakan data kuantitatif, dan menggunakan Teknik <i>purposive/judgement sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSDI, dari uji t bahwa nilai Tstatistik (atau t hitung) > t-tabel 20,714 > 1,96 yang artinya CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian.
4	Ignatia Linda Pratiwi, Paskah Ika Nugroho, 2016 (Pengaruh Biaya <i>Corporate</i>	Independen: Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen:	Biaya CSR: kesejahteraan karyawan Profitabilitas: ROA	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, pengambilan sampel	Biaya kesejahteraan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang go public tahun 2011-2012. Hasil uji t menunjukkan bahwa

	<i>Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas)	Profitabilitas		menggunakan Teknik non-random sampling	variabel Biaya Bina Lingkungan mempunyai nilai t hitung sebesar 4,673 dengan tingkat signifikannya 0.000 nilai ini < 0.05.
5	Muhammad Fahmi, 2019 (Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen: Karakteristik Perusahaan Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ukuran Perusahaan: Ln Profitabilitas: ROA Ukuran Dewan Komisaris : Jumlah Dewan Komisaris CSR: CSRDI j	Metode analisis deskriptif kualitatif, pengambilan sampel menggunakan metode selective kriteria, teknik analisis linier berganda	Hasil penelitian secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan barang konsumsi sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di perusahaan barang konsumen. Secara bersamaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan barang konsumen.
6	Reza, Yuni, Nueleli, (Pengaruh Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Empiri Pada Perusahaan Perbankan	Independen: Biaya CSR Dependen: Profitabilitas	Biaya CSR: kesejahteraan karyawan Profitabilitas: ROA	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya CSR mengalami kenaikan setiap tahunnya. Profitabilitas perusahaan perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pengaruh biaya CSR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan berpengaruh signifikan

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)				
7	Muhammad Fahmi, 2019 (Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Independen: Karakteristik Perusahaan Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Ukuran Perusahaan: Ln Profitabilitas: ROA Ukuran Dewan Komisaris: Jumlah Dewan Komisaris CSR: CSRDI j	Metode analisis deskriptif kualitatif, pengambilan sampel menggunakan metode selective kriteria, teknik analisis linier berganda	Hasil penelitian secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan barang konsumsi sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di perusahaan barang konsumen. Secara bersamaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan barang konsumen.
8	Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, Puji Muniarty, 2020 (Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen: Profitabilitas	CSR: CSRj Profitabilitas: ROA, ROE	Metode analisis: model regresi panel, jenis penelitian <i>explanatory research</i> , Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 10	Hasil penelitian ini adalah CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA hal ini terlihat dari nilai probabilitas >0,05 yaitu 0,0296 dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena nilai probabilitasnya >0,05 yaitu 0,72.

	Perbankan Yang Terdaftar di BEI				
9	Mukaromah, 2018 (Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Kimia Farma Tbk)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: Profitabilitas	CSR: biaya kemitraan, biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan Profitabilitas: ROA	Model analisis: Regresi linier berganda, Jenis penelitian: deskriptif <i>eksploratif</i> Sumber data: data sekunder,	Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa biaya kesejahteraan karyawan dan biaya bina lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan, biaya kemitraan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan, dan biaya bina lingkungan, biaya kemitraan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

2.6.2 Kerangka Pemikiran

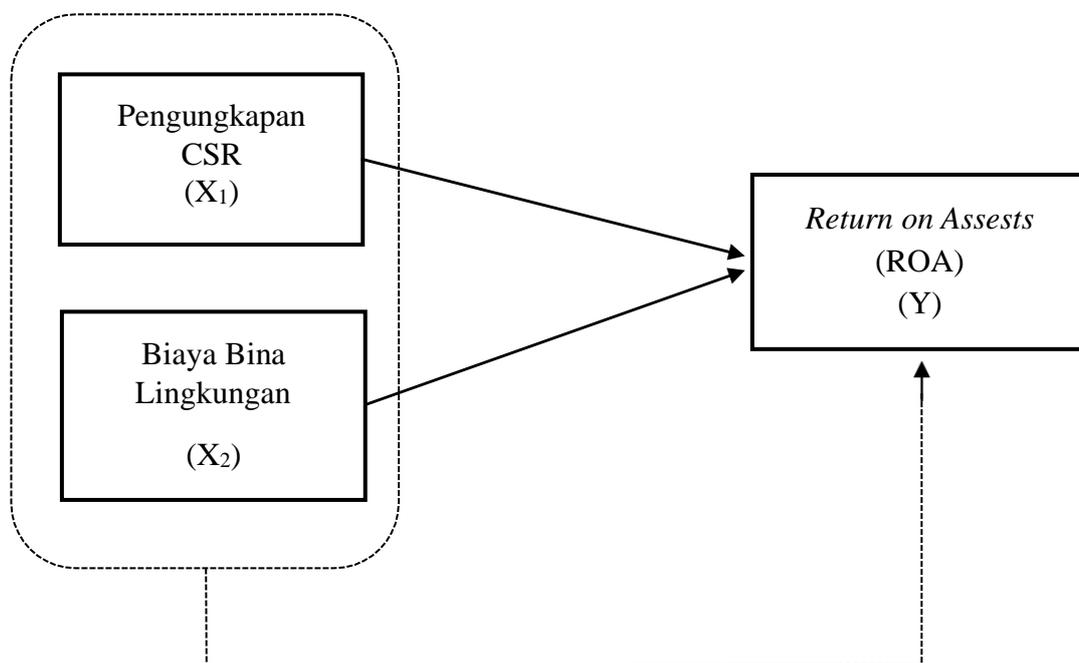
Informasi yang menjadi dasar pengambilan investor tak hanya dari laporan keuangan saja karena bisa saja laporan keuangan tersebut bersifat bias. Untuk itu perusahaan juga harus menyertakan informasi tambahan yang berguna dalam pengambilan keputusan Investasi. Informasi tambahan tersebut bisa berasal dari data lain selain dari laporan keuangan salah satunya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* atau CSR adalah salah satu strategi perusahaan untuk memaksimalkan laba.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaannya saja. Akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan memberikan manfaat kepada stakeholdernya, untuk mendapatkan dukungan agar perusahaan dapat terus berjalan tanpa ada masalah terkait stakeholdernya (Nussy, 2014). Dengan memperhatikan *stakeholder* dengan mengeluarkan biaya CSR, perusahaan akan mendapat timbal balik yaitu citra perusahaan yang semakin baik. Perusahaan yang memiliki citra yang baik akan meningkatkan peluang produk yang akan dijual dan dipasarkan sehingga lebih diminati oleh konsumen dan keuntungan yang didapatkan perusahaan akan meningkat.

Pada hakikatnya biaya memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio ROA. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah laba yang diperoleh

sehingga ROA akan semakin rendah dan begitu sebaliknya. Sedangkan biaya CSR sebenarnya memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap ROA (Yudharma, 2016).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa mendatang akan dinilai semakin baik juga khususnya di mata para investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial perusahaan Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Mudjyanti dan Salis Saevy Maulani, 2017) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian menguji kembali pengaruh CSR terhadap profitabilitas.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Return on Assets*

H₂ : Biaya Bina Lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Assets*

H₃ : Pengungkapan CSR dan Biaya Bina Lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Assets*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan pada *Return on Assets* di mana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan menjadi variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan *Return on Assets* menjadi variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang akan digunakan.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat unit analisis berada yang dapat berupa organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian diambil peneliti adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Data tersebut berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan periode 2016-2020 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yang di peroleh dari situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Analisis Pengungkapan dan Penyajian Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	Dalam GRI G4 terdapat 6 indikator, dengan 91 item: 1. Indikator Ekonomi 2. Indikator Lingkungan 3. Indikator Sosial Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja 4. Indikator Sosial Hak Asasi Manusia 5. Indikator Sosial Masyarakat 6. Indikator Sosial Tanggung Jawab Atas Produk	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{Ij}}{n_j}$	Rasio
Biaya <i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	Biaya Bina Lingkungan	Biaya Bina Lingkungan untuk : 1. Tanggung jawab sosial perusahaan 2. Sumbangan 3. Representasi 4. Tunjangan 5. Biaya direksi	Rasio
Variabel Dependen			
Profitabilitas (Y)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Meskipun tidak menggunakan metode penarikan sampel, tetapi penulis tetap mengambil data yang cukup memadai yaitu mengenai laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Metode ini dilakukan dengan cara manual atau tidak langsung dengan cara menggunakan komputer seperti *download*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengelolaan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai metode analisis tersebut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *software statistical product and service solution* (SPSS). Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil dari korelasi *person* dan signifikansi, melakukan perhitungan dari analisis regresi linier, statistik deskriptif, perhitungan uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model haruslah memenuhi beberapa asumsi sebelum digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, mengetahui ada tidaknya normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak normal dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan

melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengamblan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan variabel dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah heterokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji glesjer dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dengan mengkorelasikan varaiabel independent dengan nilai residual.

Kriteria pengujian *spearman's rho* menggunakan tingkat 5% (0,05) dengan uji 2 sisi:

- a. Jika korelasi antar variabel independent dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada variabel independent yang terkena multikolinieritas variabel independen itu harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbatas dari masalah multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika output regresi memiliki nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka output regresi tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika output regresi memiliki nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka output regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sitsematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + X_2 + \beta_2 X + e$$

Di mana:

Y : Variabel Profitabilitas untuk *Return on Assets* (ROA)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

β_2 : Koefisien regresi untuk Biaya Bina Lingkungan

X_2 : Biaya Bina Lingkungan

e : *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu maka kemampuan variabel-variabel independent secara sempurna dapat menjelaskan variabel dependen.

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dalam nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka ada pengaruh secara parsial antar variabel independent dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independent dengan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independent adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independent dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi lebih dari 0,05 dari nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independent dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengungkapan dan biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Unit analisis yang digunakan yaitu *organization* yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu perusahaan yang keberadaannya menimbulkan kontroversi, karena keberadaannya menimbulkan dampak yang positif dan negatif dan perusahaan yang memanfaatkan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk membangun reputasi usaha dengan melaksanakan kewajibannya dalam pengungkapan CSR dalam kegiatan usahanya.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dipublikasikan selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020. Data diolah dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 yang memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No. 47 dari notaris Benny Kristianto, S.H. tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-07949 tanggal 15 Juni 2009.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain terdiri dari, produk mie, penggilingan gandum, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan terutama bergerak dibidang pembuatan mie dan penggilingan gandum menjadi tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl Jed. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Selawesi dan Malaysia. Sehingga dapat dikatakan perusahaan mulai beroperasi secara komersial tahun 1990.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki sebuah Visi, Misi, Nilai dan Sasaran yaitu:

1. Visi

Perusahaan *Total Food Solutions*

2. Misi

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan

3. Nilai

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

4. Sasaran

Seluruh manusia yang ada di Indonesia maupun luar negeri baik dari anak-anak hingga orangtua dan dari semua kalangan di seluruh pelosok hingga di beberapa negara di dunia.

Untuk mencapai semua itu PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi sebagai berikut:

1. Produk Konsumen Bermerek (CBP)
2. Bogasari
3. Agribisnis
4. Distribusi

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk, telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutios* dengan kegiatan

operasioanal yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku, hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara konsisten berupaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan usahanya. Hal ini dianggap penting oleh manajemen untuk mengembangkan nilai jangka panjang bagi seluruh *stakeholder*. Guna mencapai standar tata kelola yang optimal, kerangka tata kelola Perseroan disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, peraturan Bursa Efek Indonesia serta pedoman tata kelola perusahaan dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Perseroan memiliki komitmen untuk menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan transparan, serta mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk



Pembagian Tugas dan Wewenang:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Dalam rapat tersebut dewan komisaris berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independent yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali.

3. Dewan Direksi

Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

4. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) dan sejalan dengan semangat tata Kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua *professional* independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan. Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris.

5. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung anatar perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal.

Program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Perlindungan terhadap Lingkungan

Perseroan berkomitmen untuk melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan. Praktik pengelolaan lingkungan kami difokuskan pada kepatuhan terhadap peraturan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, pengelolaan sumber daya air dan pengolahan limbah secara tepat, penggunaan sumber energi terbarukan serta mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

2. Praktik Ketenagakerjaan, Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Karyawan kami memegang peranan penting dalam upaya Indofood untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Kami berkomitmen menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman yang mendorong

kreativitas dan produktivitas karyawan. Kami memandang bahwa aspek manajemen sumber daya manusia yang efektif, pemenuhan hak-hak karyawan dan pemeliharaan hubungan ketenagakerjaan yang harmonis merupakan faktor penting bagi keberhasilan Perseroan.

3. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Indofood berupaya menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia dan masyarakatnya, melalui berbagai Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan. Program-Program tersebut difokuskan pada lima pilar utama: Pembangunan Sumber Daya Manusia, Gizi untuk Semua, Peningkatan Nilai Ekonomi, Menjaga Kelestarian Lingkungan, serta Solidaritas dan Kemanusiaan.

4. Tanggung jawab Produk

Indofood memiliki komitmen terhadap standar keamanan dan mutu tertinggi dalam produk makanan dan minumannya. Kami membuktikan kepedulian kami pada konsumen melalui pengelolaan proses produksi dan distribusi, serta aktivitas lain dalam mata rantai pasokan kami secara bertanggung jawab.

4.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen dengan para *stakeholder* termasuk masyarakat dalam memenuhi tanggung jawabannya dalam bentuk kontribusi dalam meningkatkan perkembangan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. CSR merupakan Tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada.

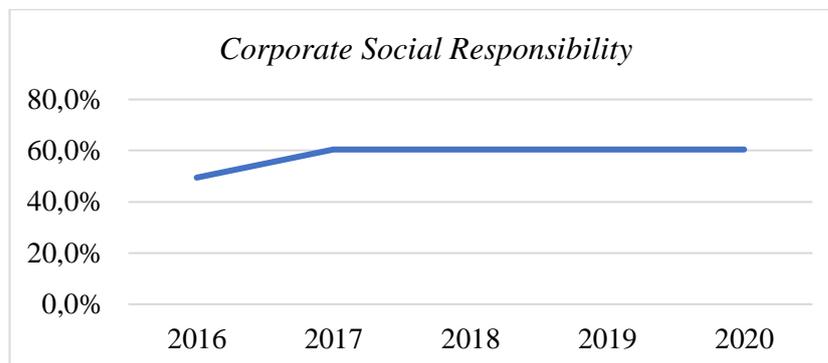
Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, diperoleh data perhitungan pengungkapan CSR yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut ini hasil perhitungan pengungkapan CSR pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020

Tahun	Pengungkapan CSR (GRI G4)	CSDIj
2016	45	49.5%
2017	55	60.4%
2018	55	60.4%
2019	55	60.4%
2020	55	60.4%

Sumber: www.globalreporting.org diolah oleh penulis, tahun 2022

Gambar 4.2 Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020



Sumber: www.globalreporting.org diolah oleh penulis, tahun 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 sebesar 49,5%, dan mengalami kenaikan di tahun 2017-2020 menjadi 60,4%. Jika dilihat rata-rata pengungkapan CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuatif.

4.1.4 Biaya Bina Lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Menurut Iskandar (2016) biaya bina lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan melalui pelaksanaan kegiatan sosial, donasi bencana alam, Pendidikan, Kesehatan dan biaya sosial lainnya yang mengindikasikan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, tentunya hal ini dapat menciptakan keuntungan bagi pihak perusahaan maupun masyarakat sekitar perusahaan.

Sepanjang tahun 2016 program biaya bina lingkungan menyalurkan dana yaitu sebesar Rp 3.988.897.000.000. Tahun 2017 sebesar Rp 4.070.151.000.000. Tahun 2018 sebesar Rp 4.466.279.000.000. Tahun 2019 sebesar Rp 4.697.173.000.000. Tahun 2020 sebesar Rp 5.087.140.000.000. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan pada program bina lingkungan atas kegiatan pembangunan sumber daya manusia yaitu beasiswa indofood (BISMA), Indofood Riset Nugraha (IRN), Rumah Pintar Indofood (Rumpin), Rumah Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), dan juga berpartisipasi dalam gerakan peningkatan gizi, kandungan gizi makanan, peningkatan nilai ekonomi, solidaritas dan kemanusiaan berupa posko Indofood peduli, operasi bibir sumbing, kegiatan keagamaan (Safari Ramadhan, dan Memperingati Hari Raya Wisak), Indofood service day, program sumbangan qurban, suksesan pawai obor Asian Games 2018 dan melawan COVID-19.

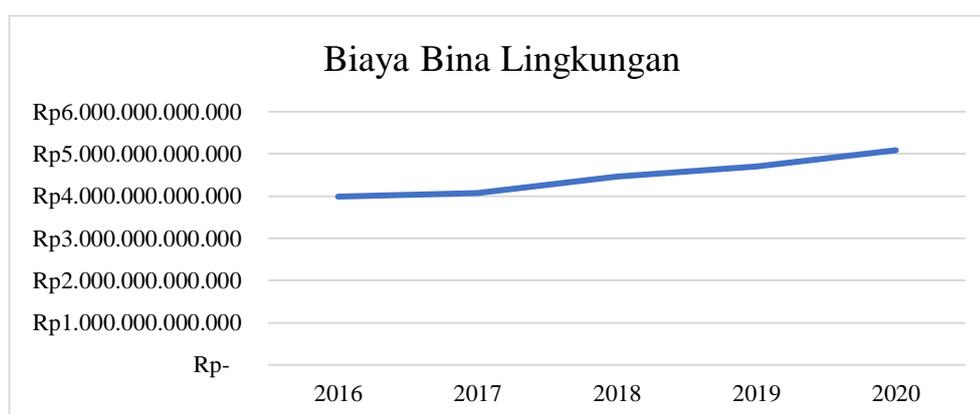
Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, diperoleh data perhitungan bina lingkungan yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut ini hasil perhitungan bina lingkungan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Biaya Bina Lingkungan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Biaya Bina Lingkungan
2016	Rp 3.988.897.000.000
2017	Rp 4.070.151.000.000
2018	Rp 4.466.279.000.000
2019	Rp 4.697.173.000.000
2020	Rp 5.087.140.000.000

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022

Gambar 4.3 Biaya Bina Lingkungan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa Biaya Bina Lingkungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 3.988.897.000.000 mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp 4.070.151.000.000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp 4.466.279.000.000. Kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi Rp 4.697.173.000.000 dan di tahun 2020 kembali naik menjadi Rp 5.087.140.000.000. Jika dilihat rata-rata biaya bina lingkungan tertinggi itu terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 5.087.140.000.000 dan biaya bina lingkungan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 3.988.897.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuatif.

Pada hakikatnya biaya memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio ROA. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah laba yang diperoleh sehingga ROA akan semakin rendah dan begitu sebaliknya. Sedangkan biaya CSR sebenarnya memiliki potensi untuk berpengaruh positif terhadap ROA.

4.1.5 Return on Assets (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di mana semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang besar, demikian pula sebaliknya.

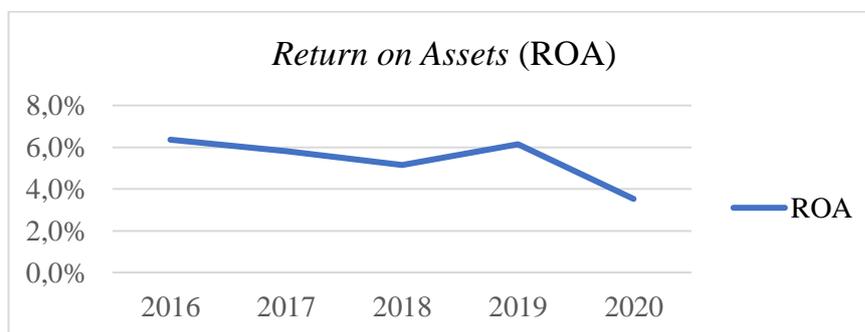
Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, diperoleh data perhitungan *return on assets* yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Berikut ini hasil perhitungan *return on assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	Rp 5.226.906.000.000	Rp 82.174.515.000.000	6.4%
2017	Rp 5.145.063.000.000	Rp 88.400.877.000.000	5.8%
2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	5.1%
2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	6.1%
2020	Rp 5.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	3.5%

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022

Gambar 4.4 Perkembangan *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa *Return on Assets* PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 sebesar 6,4% mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 5,8% dan di tahun 2018 turun kembali menjadi 5,1%. Kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 6,1% dan di tahun 2020 turun kembali menjadi 3.5%. Jika dilihat dari rata-rata nilai *Return on Assest* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,4% dan 2019

sebesar 6,1%, sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuatif di setiap tahunnya.

Artinya ROA yang tinggi dapat memprediksi bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, perusahaan dianggap semakin menguntungkan dan mempunyai prospek yang lebih baik, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan membayar mahal terhadap saham perusahaan tersebut dengan demikian akan meningkatkan citra perusahaan.

4.2 Analisis Data

Pengujian “Analisis Pengungkapan dan Penyajian Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dan koefisien determinasi) dan uji analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data variabel penelitian. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dilihat tabel 4.4. berikut hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	5	,49	,60	,5780	,04919
Biaya Bina Lingkungan	5	398889700000 0	50871400000 00	4461928000000,00	453733603246,44 2
ROA	5	,03	,06	,0520	,01304
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikan $> 0,50$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorav-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00768085
Most Extreme Differences	Absolute	,300
	Positive	,300
	Negative	-,185
Test Statistic		,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.161 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0,6 > 0,05$ maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,140	,067		2,082	,173		
	Pengungkapan CSR	,048	,136	,182	,355	,757	,660	1,514

Biaya Bina Lingkungan	-2,587E-14	,000	-.900	-1,756	,221	,660	1,514
-----------------------	------------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas semua variabel diatas nilai *Tolerance* dan dibawah nilai VIF. Untuk variabel pengungkapan CSR 0,660 atau $0,660 > 0,1$ dengan VIF sebesar 1.515 atau $1.514 < 10$, nilai *Tolerance* variabel biaya bina lingkungan sebesar 0,660 atau $0,660 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar 1.514 atau $1.514 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah mutikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heterokedatisitas disajikan pada tabel 4.7

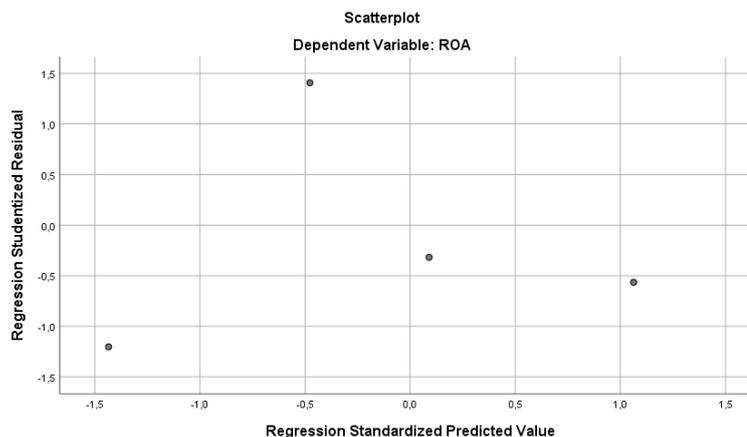
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.037	,031		-1,196	,354
Pengungkapan CSR	,029	,062	,286	,469	,685
Biaya Bina Lingkungan	5,605E-15	,000	,508	,833	,492

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Tabel 4.7 didapatkan hasil sigifikansi dari kedua variabel independen yaitu pengungkapan CSR sebesar 0.685 dan biaya bina lingkungan sebesar 0.492. hasil kedua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.005 atau 5% sehingga tidak terjadi masalah heteroskedatisitas.



Gambar 4.5 Uji Heterokdastisitas

Gambar ini menunjukkan *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada garis menyebar dengan pola tidak jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterodestisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengerahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp.sig (tailed) > 0,05*. Hasil dari uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,00295
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

a. Median

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.913 hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0.913 > 0.05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,140	,067		2,082	,173		
Pengungkapan CSR	,048	,136	,182	,355	,757	,660	1,514
Biaya Bina Lingkungan	-2,587E-14	,000	-.900	-1,756	,221	,660	1,514

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Dari tabel 4.9 dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + X_2 + e$$

$$Y = 0.140 + (0.048 \text{ Pengungkapan CSR}) + (-2.587 \text{ Biaya Bina Lingkungan})$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

β_2 = Koefisien regresi untuk Biaya Bina Lingkungan

X_2 = Biaya Bina Lingkungan

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.140 artinya apabila Pengungkapan CSR (X_1), Biaya Bina Lingkungan (X_2) nilainya adalah 0, maka Return on Assets (Y) nilainya adalah 0.140.
2. Koefisien regresi Pengungkapan CSR (X_1) bernilai negatif sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dari pengungkapan CSR maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.048.

3. Koefisien regresi Biaya Bina Lingkungan (X_2) sebesar -2.587. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 persen dari Biaya Bina Lingkungan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -2.587.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t) uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). t_{tabel} dicari dengan signifikansi $0.05/2 = 0.0025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 5-2-1 = 2$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka t_{tabel} menggunakan *one tailed* sebesar 4.303.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan *Return on Assets* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,140	,067		2,082	,173
Pengungkapan CSR	,048	,136	,182	,355	,757
Biaya Bina Lingkungan	-2,587E-14	,000	-,900	-1,756	,221

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.12, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut:

a. Pengungkapan CSR (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Nilai signifikansi pengungkapan CSR yaitu sebesar 0.622 lebih besar dari taraf nyata atau $0.757 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar 0.355, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.355 < 4.303$ yang berarti H_1 ditolak dan disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

b. Biaya Bina Lingkungan (X_2) terhadap *Return on Assets*

Nilai signifikansi biaya bina lingkungan yaitu 0.221 lebih besar dari taraf nyata atau $0.221 > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -1.756, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.756 < 4.303$ yang berarti H_2 ditolak dan simpulkan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pengungkapan CSR (X_1) dan Biaya Bina Lingkungan (X_2) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig < 0,05). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	1,882	,347 ^b
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,001	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Biaya Bina Lingkungan, Pengungkapan CSR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2022

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Stistik F) yang disajikan pada tabel 4.11, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1.882. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau (5-2-1) = 2 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikansi yang disajikan pada tabel 4.11 sebesar 0.347 lebih besar dari taraf nyata atau $0.347 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.882 < 19.00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR dan Biaya Bina Lingkungan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Return on Assets*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besr persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol samai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan ROA disajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,306	,01086	2,805

a. Predictors: (Constant), Biaya Bina Lingkungan, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2022

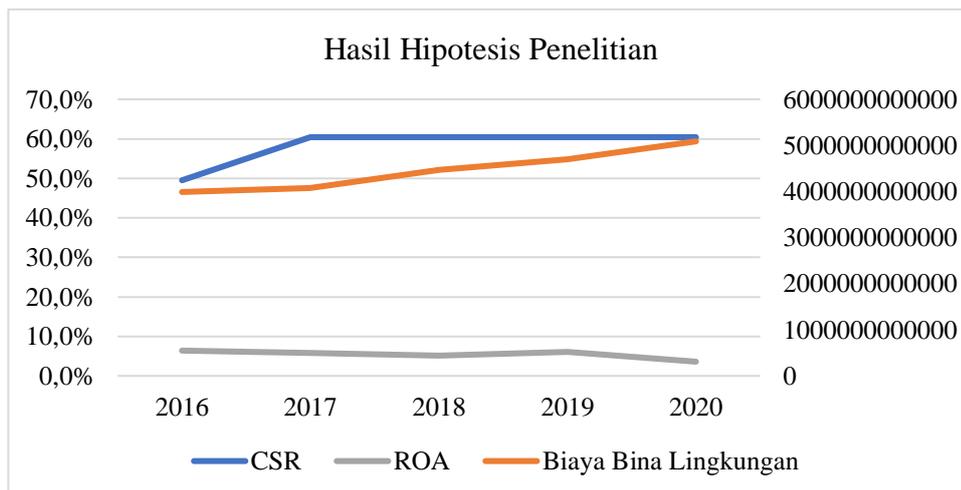
Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0.306 menunjukkan 30.6% ROA dipengaruhi oleh Pengungkapan CSR dan Biaya Bina Lingkungan sedangkan 69.4% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dengan dilakukan pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 tentang analisis pengungkapan dan penyajian biaya CSR terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesis penelitian:

Tabel 4.13 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>	Ditolak
H2	Biaya Bina Lingkungan berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>	Ditolak
H3	Pengungkapan CSR dan Biaya Bina Lingkungan berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>	Ditolak



Gambar 4.6 Hasil Hipotesis Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Assest* PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengungkapan CSR sebagai variabel independen (X_1) nilai CSR dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.757 yang berarti $0.757 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.355 < 4.303$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan CSR perusahaan tidak akan mempengaruhi laba perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan.

Pengungkapan CSR mencakup tiga dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam (*planet*). Publikasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan itu tentu saja memerlukan suatu biaya yang tidak kecil jumlahnya. Dimana biaya yang besar dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Namun dengan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya mengeluarkan biaya yang tidak memiliki manfaat baik bagi kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Maka semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas CSR, laba yang dihasilkan menjadi semakin meningkat sehingga nilai ROA juga otomatis akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Suci Ramadhani (2019) dan Syamni G., dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

4.3.2 Pengaruh Biaya Bina Lingkungan Terhadap *Return on Assest* PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial biaya CSR yang di proaksikan oleh biaya bina lingkungan sebagai variabel independen (X_2) nilai biaya bina lingkungan dengan tingkat 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.221 yang berarti

$0.221 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.756 < 4.303$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Hubungan yang tidak berpengaruh antara biaya bina lingkungan terhadap *Return on Assets* mempunyai arti bahwa kaitan biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Biaya *Corporate Social Responsibility* memang secara pasti mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang nilainya bisa saja lebih besar dari biaya CSR yang dikeluarkan sehingga meningkatkan perolehan laba (Memed dalam Dewa, 2010), hal ini disebabkan tingkat kepedulian masyarakat secara umum belum baik. Hal ini berarti bahwa adanya biaya bina lingkungan membuat adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena sifatnya wajib, di mana membuat perusahaan merasa harus bertanggung jawab terhadap perolehan laba yang dibagikan kepada para pemegang saham menjadi berkurang, yang diakibatkan adanya pengurangan laba untuk program bina lingkungan yang dilaksanakan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Puspitaningtyas, Prakoso, Masruroh (2017) yang menyatakan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Irman, Juliyanti (2017) juga menyatakan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Nistantya (2010) dan Iskandar (2016) juga membuktikan bahwa biaya bina lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Biaya Bina Lingkungan Terhadap *Return on Assest* PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1.882 dan nilai F_{tabel} 19.00 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.882 < 19.00$ dan nilai signifikan $0.347 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa pengungkapan CSR dan biaya bina lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Artinya bahwa pengungkapan CSR dan biaya bina lingkungan secara bersamaan tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan dan penurunan *Return on Asset*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengungkapan CSR dan biaya bina lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (H_3) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak dapat diperoleh secara bersama-sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi di mana *adjusted R square* yaitu sebesar 30.6%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai analisis pengungkapan dan penyajian biaya *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.757 yang berarti $0.757 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.355 < 4.303$.
2. Biaya *Corporate Social Responsibility* yang di proksikan dengan biaya bina lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.221 yang berarti $0.221 > 0.05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.756 < 4.303$.
3. Pengungkapan *corporate social responsibility* dan biaya bina lingkungan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020 dikarenakan profit atau laba yang diperoleh sangat kecil maka setiap pengungkapan tidak memiliki pengaruh apapun. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 1.882 dan nilai F_{tabel} 19.00 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.882 < 19.00$ dan nilai signifikan $0.347 > 0.05$.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk segala informasi yang berhubungan dengan *Return on Assets*. Bagi manajemen perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk diharapkan dapat terus melaksanakan kewajibannya dalam mengungkapkan kegiatan CSR meskipun tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, karena dengan melaksanakan pengungkapan CSR dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena melihat perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

5.2.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR, Biaya Bina Lingkungan dan *Return on Assets*.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya variabel yang digunakan ditambah dan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui bagaimana analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Biaya Bina Lingkungan terhadap *Return on Assets* di perusahaan lainnya. Penelitian juga sebaiknya menggunakan indikator lain agar dapat membandingkan indikator mana yang lebih mempengaruhi ROA perusahaan dan dengan data yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Pratiwi, N. N. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di DEI.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Carissa, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada PT Krakatau Steel Tbk (Periode 2010-2016).
- Corporate Social Responsibility*. (2003). Diambil kembali dari World Bussines For Sutaibble Development : www.wbcds.org
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Perilaku Organisasi Teori Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Strategi dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- GRI*. (2013). Diambil kembali dari Sustainability Reporting Guidelines G4: www.globalreporting.org
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iskandar. (2016). Pengungkapan Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Juliyanti, M. I. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan, Biaya Kemitraan Dan Biaya Bina Lingkungan Terhadap ROA Pada BUMN (Perseroan) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukaromah. (2018). Pengaruh Corporate Social REsponsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Kimia Farma Tbk.

- Nistantya, D. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bei Tahun 2007 Sampai dengan Tahun 2009).
- Rahmadhani, S. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Rustiyarningsih, R. A. (2013). Tangung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Septian, R. A. (2012). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2007-2009).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustrisno. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ke-9*. Yogyakarta: Ekononis.
- Totok. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2016).
- Wild, S. K. (2014). *Financial Statement Anlysis (Analisis Laporan Keuangan)*. (D.Y, Penyunt.) Jakarta: Salemba Empat.
- Wold Bussines For Sutaibble Development* . (2003). Retrieved from Corporate Social Responsibility (CSR): www.wbcds.org
- Yudahrma, A. S. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.
- Zarah Puspitaningtyas, A. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi.

www.idx.co.id

<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu->

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Septiani Wuriansah

Alamat : Jl H Entong Usan RT 01, RW 01, Kel. Cibadak, Kec.
Tanah Sereal, Kota Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Garut, 21 September 1999

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Sukamukti 4
- SMP : SMPN 1 Sukawening
- SMA : SMAN 11 Garut
- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 28 Januari 2023

Peneliti,

(Risa Septiani Wuriansah)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Perhitungan *Return on Assets*

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2016	Rp 5.226.906.000.000	Rp 82.174.515.000.000	6.4%
2017	Rp 5.145.063.000.000	Rp 88.400.877.000.000	5.8%
2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	5.1%
2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	6.1%
2020	Rp 5.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	3.5%

Lampiran 2: Biaya Bina Lingkungan

Tahun	Biaya Bina Lingkungan
2016	Rp 3.988.897.000.000
2017	Rp 4.070.151.000.000
2018	Rp 4.466.279.000.000
2019	Rp 4.697.173.000.000
2020	Rp 5.087.140.000.000

Lampiran 3: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Menurut GRI G4

NO	KATEGORI	KODE	INDIKATOR	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK					
				2016	2017	2018	2019	2020	
KATEGORI: EKONOMI									
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan	1	1	1	1	1	
2		EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang	1	1	1	1	1	
3		EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program	1	1	1	1	1	
4		EC4	Bantuan financial yang diterima dari	1	0	0	0	0	
5	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	0	1	1	1	1	
6		EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan	1	0	0	0	0	
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	0	1	1	1	1	

8		EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	0	0	0	0	0
9	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan	1	0	0	0	0
KATEGORI: LINGKUNGAN								
10	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume	0	0	0	0	0
11		EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	1	0	0	0	0
12	Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
13		EN4	Konsumsi energi diluar organisasi	1	1	1	1	1
14		EN5	Intensitas Energi	1	1	1	1	1
15		EN6	Pengurangan konsumsi energi	0	1	1	1	1
16		EN7	Konsumsi energi diluar organisasi	0	0	0	0	0
17	Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	1	1	1	1	1
18		EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air	0	1	1	1	1
19		EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	0	0	0	0	0
20	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar	1	1	1	1	1
21		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar Kawasan lindung	0	0	0	0	0
22		EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	1	1	1	1	1
23		EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	0	0	0	0	0
24	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)	0	0	0	0	0
25		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)	1	1	1	1	1
26		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	1	1	1	1	1
27		EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	0	1	1	1	1
28		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)	1	1	1	1	1
29		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	0	1	1	1	1

30		EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya	1	1	1	1	1
31	Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	1	0	0	0	0
32		EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	0	0	0	0	0
33		EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan	1	1	1	1	1
34		EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	0	1	1	1	1
35		EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	0	0	0	0	0
36	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa	1	1	1	1	1
37		EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	1	1	1	1	1
38	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
39	Transfortasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja	1	1	1	1	1
40	Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	0	1	1	1	1
41	Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
42		EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0
43	Mekanisme pengaduan masalah	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	1	0	0	0	0
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KEYAMANAN BEKERJA								
44	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	0	0	0	0	0
45		LA2	Tunjangan yang diberikan bagi	0	1	1	1	1

			karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan					
46		LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender	1	1	1	1	1
47	Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	1	1	1	1	1
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program esehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1
49		LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0
50		LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	1	1	1	1
51		LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	0	1	1	1	1
52	Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan	1	0	0	0	0
53		LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	1	1	1	1
54		LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	0	1	1	1	1
55	Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	1	1	1	1	1
56	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	1	1	1	1	1
57	Asesmen	LA14	Persentase penapisan pemasok baru	0	0	0	0	0

	Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan		menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan					
58		LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	1	0	0	0	0
59		LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.	1	0	0	0	0
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA								
60	Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	0	1	1	1	1
61		HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	0	0	0	0	0
62	Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	0	0	0	0	0
63	Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	0	0	0	0	0
64	Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	0	0	0	0	0
65	Pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	0	1	1	1	1
66	Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi	1	1	1	1	1
67	Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang	1	1	1	1	1

			diambil					
68	Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	1	1	1	1	1
69	Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	0	1	1	1	1
70		HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	1	0	0	0	0
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT								
72	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	1	0	0	0	0
73		SO2	Operasi dengan dampak negatif <i>actual</i> dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	0	0	0	0	0
74	Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	1	0	0	0	0
75		SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	1	0	0	0	0
76		SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	1	1	1	1
77	Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	0	1	1	1	1
78	Anti Persaingan	SO7	Jumlah total Tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	0	1	1	1	1
79	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang	1	1	1	1	1
80	Asesmen Pemasokan Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	1	1	1	1	1
81		SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	1	1	1	1
82	Mekanisme Pengaduan	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat	1	1	1	1	1

	Dampak Terhadap Masyarakat		yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi					
SUB-KATEGORI: TANGUNG JAWAB ATAS PRODUK								
83	Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	1	1	1	1	1
84		PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis	0	1	1	1	1
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	0	1	1	1	1
86		PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	0	1	1	1	1
87		PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	1	0	0	0	0
88	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	1	0	0	0	0
89		PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	1	1	1	1	1
90	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	1	1	1	1
91	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait	0	0	0	0	0
$\sum X_{yi}$ (Jumlah)				45	55	55	55	55
CSRI = $\sum X_{yi} / n_i$				0.495	0.604	0.604	0.604	0.604